

Pelatihan K3 Kepada Juru Las Pada Usaha Bengkel Las CV. Alfazil Jaya

Mahmud¹, Zulfadli¹, Hilmi², M. Dirhamsyah³, Azwar⁴, Hamdani⁴

¹Politeknik Aceh, Mekatronika, Banda Aceh, Aceh

²Universitas Malikussaleh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Lhokseumawe, Aceh

³Universitas Syiah Kuala, Fakultas Teknik, Banda Aceh, Aceh

⁴Politeknik Negeri Lhokseumawe, Jurusan Teknik Mesin, Lhokseumawe, Aceh

ABSTRAK

Kesadaran tentang pentingnya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) khususnya untuk usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang fabrikasi dan pengelasan logam masih tergolong rendah. Sehingga potensi terjadi kecelakaan akibat kerja ini sangat besar yang mempengaruhi produktivitas juru las, berdasarkan kondisi diatas perlu dilakukan update serta pemberian pelatihan pemahaman tentang kepedulian penerapan K3 dalam lingkungan kerja untuk keselamatan juru las itu sendiri, kegiatan ini diisi tentang pemberian informasi tentang potensi-potensi kecelakaan yang muncul, serta pemahaman tentang regulasi serta pencegahan penyakit akibat kerja kepada juru las pada bengkel las CV. Alfazil Jaya, Hasil dari pengabdian masyarakat yaitu meningkatnya kemampuan juru las dalam mengidentifikasi potensi-potensi bahaya terjadinya kecelakaan akibat kerja dan praktek implementasi k3 dalam proses pengerjaan pengelasan dan fabrikasi logam. Keberlanjutan dari pengabdian masyarakat ini yaitu perlunya pengawasan internal dari bengkel las CV. Alfazil Jaya terhadap penerapan K3 oleh juru las dalam proses fabrikasi untuk mencapai posisi zero accident pada setiap kegiatan.

ABSTRACT

Awareness about the importance of implementing Occupational Health and Safety (K3), especially for small and medium enterprises engaged in metal fabrication and welding, is still relatively low. So that the potential for accidents due to work is very large and affects the productivity of the welder, based on the above conditions, it is necessary to update and provide training on understanding the concern for the application of K3 in the work environment for the safety of the welder himself. This activity provides information about potential accidents that have emerged and an understanding of the regulation and prevention of occupational diseases for welders at CV welding workshops. Alfazil Jaya, the result of community service is the increased ability of welders to identify the potential hazards of work-related accidents and the practice of implementing OSH in the process of welding and metal fabrication. The continuation of this community service is the need for internal supervision in the welding workshop CV. Alfazil Jaya for the implementation of OSH by the welder in the fabrication process to achieve a zero-accident position in each activity.

KATA KUNCI

Pelatihan; K3; Pengelasan.

KEYWORDS

Training; HSE; Welding.

Pendahuluan

Berbagai kasus kecelakaan di dunia pengelasan serta proses fabrikasi tiang listrik yang proses produksinya menggunakan proses las, menunjukkan potensi adanya kondisi yang membahayakan dan kecelakaan akibat kerja bagi para pekerja, khususnya juru las. Sehingga perlu dilakukan proses pelatihan dan pemberian pemahaman tentang pentingnya penerapan manajemen keselamatan dan keselamatan kerja atau sering disebut dengan K3 dalam proses produksinya.

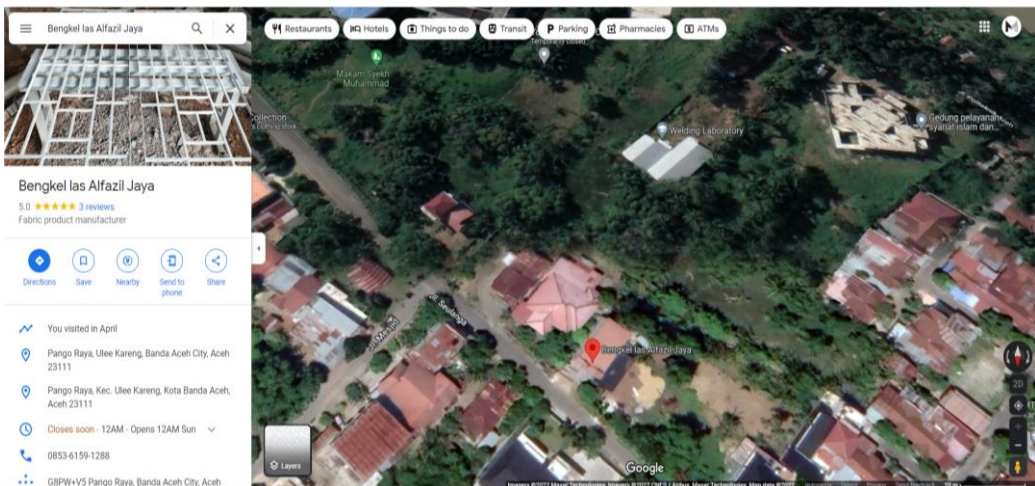
CONTACT: Mahmud  mahmud@politeknikaceh.ac.id

© 2022 The Author(s). Published with license by Lighthouse Publishing.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.



CV Alfazil Jaya merupakan salah satu bengkel las dengan spesialisasi khusus di bidang produksi tiang listrik, pagar, kanopi dan peralatan rumah tangga lainnya. Yang berlokasi di Jalan Seulanga, Desa Pango Raya, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh yang sudah mulai beroperasi mulai tahun 2015 sampai saat ini. Saat ini jumlah karyawan yang bekerja di Bengkel Las ini sejumlah 23 karyawan dengan kategori usaha UMKM dengan kategori kecil, untuk rata-rata pendidikan juru las yang bekerja di bengkel las ini merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Posisi bengkel las ini dapat dilihat melalui google map pada posisi 5.537173663560232, 95.3454038805055 seperti ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Posisi Bengkel Las CV. Alfazil Jaya

Berikut ini juga ditampilkan beberapa hasil dokumentasi kegiatan dan hasil produksi dari bengkel las CV. Al Fazil Jaya seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Proses Produksi di Bengkel Las CV. Alfazil Jaya

Berdasarkan survey awal dari penulis, pada umumnya juru las di CV. Alfazil Jaya dalam proses produksinya belum menerapkan prosedur K3 secara menyeluruh seperti halnya perusahaan manufaktur yang berskala besar dan upaya pencegahan oleh pemilik perusahaan sudah dilakukan, diantaranya dengan membuat spanduk yang bertuliskan “Utamakan Keselamatan Kerja” dan menyediakan peralatan safety seperti kacamata, helm dan sarung tangan las.

Akibat kurangnya awarness juru las serta terhadap prosedur k3 ini merupakan potensi yang besar sekali akan terjadinya bahaya akibat kerja, berdasarkan tanya jawab yang penulis diskusikan dengan beberapa juru las yang bekerja di perusahaan ini. menginformasikan beberapa potensi akibat lemahnya penerapan prosedur K3 dan belum optimal diterapkan, serta kurangnya pemahaman juru las dalam penerapan prosedur, ada beberapa kasus kecelakaan akibat kerja seperti kasus mata memerah akibat dari api pengelasan, beram hasil gerinda yang masuk dan melukai mata serta wajah juru las, kulit melepuh serta bahaya-bahaya yang lain yang sudah dan akan dialami oleh juru las yang bekerja di Bengkel Las Al Fazil Jaya ini.

Langkah yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi dampak negatif dari aktivitas kerja pengelasan ini untuk melindungi keselamatan para pekerja, menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang kondusif di CV. Alfazil Jaya adalah melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi risiko keselamatan kerja. Yang berhubungan dengan tahapan pekerjaan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan khususnya pada kegiatan pengelasan dalam proses produksi pada CV Al Fazil Jaya.

Metode

Adapun metode yang dilakukan pada kegiatan pelatihan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) bagi juru las bengkel CV. Al Fazil Jaya di Desa Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng adalah dengan cara melakukan pelatihan dan sosialisasi langsung selama seminggu antara lain:

1. Melakukan kunjungan dan wawancara kepada pemilik perusahaan dan kepala bengkel serta mengadakan dialog tanya jawab serta memberikan masukan dan arahan terhadap pengusaha dan juru las di CV. Al Fazil Jaya tentang prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) saat melakukan produksi dan fabrikasi sebagai juru las.
2. Menyampaikan potensi serta bahaya apa saja yang mungkin ditimbulkan dari cahaya pengelasan dan asap pengelasan terhadap diri manusia serta potensi bahaya yang timbul dalam proses fabrikasi produk-produk tertentu.
3. Menyampaikan tentang pentingnya kesadaran memakai Alat Perlindung Diri (APD) dalam berkegiatan sebagai juru las dan bagaimana cara penggunaannya, kekurangan dan kelebihan serta fungsinya yang digunakan oleh juru las dalam proses pengelasan.

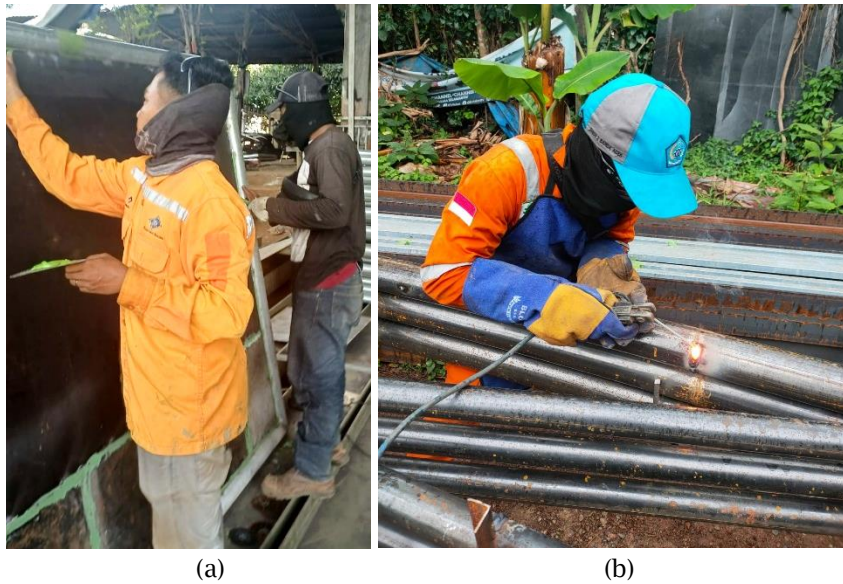
Pertemuan awal dan wawancara ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih dalam tentang kondisi awal tentang penerapan standar K3 di Bengkel Las Al Fazil Jaya. Pertemuan dengan pemilik dan kepala bengkel dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Wawancara Awal Dengan Pemilik Bengkel Las CV. Al Fazil Jaya

Dari hasil wawancara awal beberapa saran yang diajukan kepada pemilik bengkel Las seperti baju kerja berlengan panjang juga sangat penting untuk perlindungan kulit tangan dari sinar api waktu mengelas, mengerinda dan perlindungan terhadap luka-luka kecil pada waktu kerja pelat.

Pemakaian cincin hiasan jari dan pemakaian arloji pada pekerjaan tertentu dapat mengakibatkan kecelakaan. Sepatu safety harus dibiasakan dipakai, informasi ini disampaikan ketika proses pemberian materi pelatihan. Dan dapat dilihat pada beberapa gambar berikut ini.



Gambar 4. Kondisi Proses Produksi (a) Sebelum pelatihan (b) Setelah pelatihan



Gambar 5. Simulasi Pemakaian APD Lengkap untuk Juru Las Bengkel Las CV. Al Fazil Jaya

Menurut ketentuan Balai Hiperkes, syarat-syarat Alat Pelindung Diri adalah sebagai berikut.

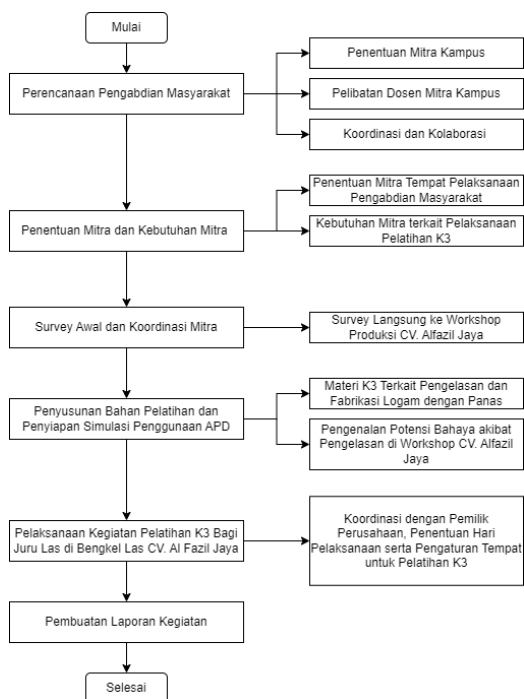
1. APD harus dapat memberikan perlindungan yang kuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja.
2. Berat alat hendaknya seringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebihan.
3. Alat harus dapat dipakai secara fleksibel.
4. Bentuknya harus cukup menarik.
5. Alat pelindung tahan untuk pemakaian yang lama.

6. Alat tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya yang dikarenakan bentuk dan bahayanya yang tidak tepat atau karena salah dalam menggunakannya.
7. Alat pelindung harus memenuhi standar yang telah ada.
8. Alat tersebut tidak membatasi gerakan dan persepsi sensoris pemakainya. Suku cadangnya harus mudah didapat guna mempermudah pemeliharannya.

Melihat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh juru las di terkait Alat Pelindung Diri yang harus dipakai ketika bekerja menurut standar balai hiperkes, kondisi di CV. Alfazil Jaya masih minim mendapat informasi dan kesadaran mengenai penerapan prosedur Keselamatan, Kesehatan kerja sementara potensi risiko terjadinya kecelakaan akibat proses pengelasan dan fabrikasi ini adalah sangat besar, karena pengelasan berhubungan dengan arus listrik, sinar UV pada elektroda las, panas, debu dan material logam berbahaya lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Keselamatan Kesehatan Kerja di bengkel las CV. Al Fazil Jaya, Desa Pango Raya, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh ini dilaksanakan oleh Politeknik Aceh dan tiga mitra dari Universitas Syiah Kuala, Universitas Malikussaleh dan Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan peserta yang hadir terdiri dari beberapa juru las CV. Alfazil Jaya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 Bulan Pelaksanaan sejak September sampai dengan Oktober Tahun 2022, untuk tahapan pelaksanaan dapat dilihat dalam gambar bagan alir dibawah ini.



Gambar 6. Flowchart Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan K3 bagi Juru Las di CV. Alfazil Jaya

Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan K3 ini, proses interaksi aktif antara peserta dengan pemateri dari Politeknik Aceh dan Mitra Kampus, antusiasme peserta ditunjukkan dengan memberikan timbal balik serta rasa keingintahuan dari materi pelatihan yang disampaikan oleh tim

pelaksana pengabdian, baik berupa pertanyaan yang berhubungan langsung dengan materi tentang K3 maupun pertanyaan yang menunjang proses pengelasan.

Tindak lanjut setelah kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan K3 ini yaitu terjalinnya hubungan baik antara tim pelaksana pengabdian dan mitra industri khususnya CV. Alfazil Jaya, Terjalannya kerjasama langsung yang berupa pendampingan berkala dan monitoring terkait penerapan K3 setelah pelaksanaan pelatihan ini, berupa konsultasi dan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan atau dengan kunjungan langsung ke lokasi mitra CV. Alfazil Jaya. Adanya kesadaran tentang penerapan prosedur K3 dalam proses pengelasan di CV. Alfazil Jaya merupakan menjadi tujuan utama yang akan dicapai kedua belah pihak.

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di CV. Alfazil Jaya, maka dapat disimpulkan adalah Fasilitas alat pelindung diri (APD) di bengkel las CV. Alfazil Jaya telah disediakan dengan gratis sebagai fasilitas kerja dan dapat digunakan oleh juru las dalam pelaksanaan kegiatan produksi dan pengelasan logam dengan aman sesuai dengan yang dipersyaratkan dan direkomendasikan oleh peraturan pemerintah, Juru Las di CV. Alfazil Jaya memiliki budaya dan persepsi yang penting tentang risiko kegiatan pengelasan dan fabrikasi logam sehingga menjadikan APD sebagai kebutuhan kerja bukan sebagai beban. Masalah Kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting untuk mendapatkan perhatian pemilik CV. Alfazil Jaya karena berkaitan langsung dengan produktivitas dan efisiensi pekerja.

Daftar Pustaka

- Solichin, S., Endarto, F. E. W., & Ariwinanti, D. (2014). Penerapan personal protective equipment (alat pelindung diri) pada laboratorium pengelasan. *Jurnal Teknik Mesin*, 22(1).
- Bakhori, A., Nst, A. H., Harahap, M. R., Nasution, M., Napid, S., & Harahap, B. (2022). Sosialisasi K-3 Bagi Teknisi Bengkel Pengelasan Smaw Di Kecamatan Medan Timur Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JURPAMMAS)*, 1(2), 14-20.
- Sinulingga, S. R., Sitorus, R. J., & Purba, I. G. (2012). Manajemen Risiko Keselamatan Kerja Kegiatan Pengelasan (Welding) PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk Tirta Agung Palm Oil Mill. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 3(3).
- Kosasih, K., Hasibuan, B., & Sukwika, T. (2022). Manajemen Pembinaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Bagi Pekerja Las Informal di Bengkel Las Kabupaten Sumedang. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(1), 1-15.
- Suma'mur, 1989. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung
- Permenaker. 2010. *Alat Pelindung Diri*. Jakarta: Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.